



## HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATER DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK PRASEKOLAH

Erlinawati<sup>1\*</sup>, Wati<sup>2</sup>, Afiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
erlinawatilubis4@gmail.com

### Abstrak

Status gizi dapat pula diartikan sebagai gambaran kondisi fisik seseorang sebagai refleksi dari keseimbangan energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh tubuh yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Salah satu yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor konsumsi makanan seperti kebiasaan anak untuk melakukan pilih-pilih makanan dengan jenis-jenis tertentu serta melakukan penolakan makanan yang disebut *picky eater*. Kurang optimalnya asupan gizi maka akan menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta kemampuan kerja dan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan perilaku *Picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif *analitik* dengan rancangan *crosssectional*. Populasinya yaitu anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 46 orang dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, maka diperoleh nilai *p-value* untuk variabel pendidikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan perilaku *picky eater* terhadap status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan para orang tua untuk dapat lebih aktif untuk menangani masalah dalam pemberian makan terhadap anak.

**Kata Kunci:** *Picky Eater*, Status Gizi, Usia Prasekolah

### Abstract

*Nutritional status can also be interpreted as a description of a person's physical condition as a reflection of the balance of energy entered and expended by the body which is indicated by the child's weight and height. One of the things that affects nutritional status is food consumption factors such as children's habits to picky food with certain types and reject food called picky eaters. Less than optimal nutritional intake will hamper physical growth, brain development, and work ability and health. The purpose of this study was to analyze the relationship between Picky eater behavior and nutritional status in preschool children at Trisula Kindergarten, Bagansiapi City, Bangko District, Rokan Hilir Regency in 2020. This research method is quantitative analytic with crosssectional design. The population is preschool-age children (3-6 years) at Trisula Kindergarten, Bagansiapi City, Bangko District, Rokan Hilir Regency in the 2019/2020 academic year, namely 46 people with a total sample size of 41 people. Based on the results of statistical tests with chi square, the p-value for the education variable is 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning that there is a relationship between picky eater behavior and nutritional status in preschool children at Trisula Kindergarten, Bagansiapiapi City, Bangko District, Rokan Hilir Regency. Based on these results, it is hoped that parents can be more active in dealing with problems in feeding children.*

**Keywords:** *Picky Eater*, Nutrition Status, Preschool Age

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Bangkinang, Provinsi Riau, Indonesia

Email : erlinawatilubis4@gmail.com

Phone : 085270147073

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi yang optimal dapat tercapai jika tubuh mendapatkan asupan zat-zat gizi yang berguna untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan (Almatsier, 2011). Menurut Marni (2013) status gizi dapat pula diartikan sebagai gambaran kondisi fisik seseorang sebagai refleksi dari keseimbangan energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh tubuh. Berdasarkan hasil dari Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia masih tinggi, dengan persentase sebanyak 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%) dan *stunting* juga menduduki peringkat kelima dengan anak gizi buruk di dunia.

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe). Sebagian besar anemia yang ditemukan di Indonesia adalah anemia gizi besi yaitu anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi, telah dilakukan program pemberian tablet Fe. Pemberian tablet besi ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (antenatal care). Cakupan pemberian tablet Fe di Provinsi Riau pada tahun 2015 sebesar 85,2%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 83,71%. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 107,6% diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 101,9%, dan Kota Dumai sebesar 94,2%. Sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 69,2%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 70%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 71,3%.

Status gizi dibagi dalam 3 status yaitu status gizi normal, status gizi kurang dan status gizi lebih. Status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Status gizi kurang atau yang lebih sering disebut *undernutrition* merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari

energi yang dikeluarkan. Status gizi lebih (*overnutrition*) merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh lebih besar dari jumlah energi yang dikeluarkan (Nix, 2005).

Data Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada bulan September dan Oktober 2020 di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Status Anak	Gizi Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi kurang	11	23,9
Gizi baik	22	47,8
Gizi lebih	13	28,3
Jumlah	46	100

Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsumsi makanan dan kesehatan. Konsumsi makanan dipengaruhi zat gizi dalam makanan, program pemberian makanan dalam keluarga, kebiasaan makan, pemeliharaan kesehatan, daya beli keluarga, lingkungan fisik dan sosial (Proverawati & Asfuah, 2010). Sebagian besar anak memiliki status gizi yang normal, karena pada anak usia prasekolah, anak masih sangat tergantung pada pengasuhnya, sehingga makanan yang diberikan akan cenderung sama dengan pengasuh. Apabila menu makanan yang disajikan keluarga memenuhi kebutuhan nutrisi anak, maka anak juga akan dapat tumbuh dengan normal. Anak yang gemuk juga disebabkan karena cenderung menyukai makanan/minuman yang manis sehingga mereka akan merasa senang dengan susu yang manis, padahal ini dapat menyebabkan kegemukan.

*Picky eater* merupakan permasalahan makan yang berkaitan dengan kemauan anak untuk mencoba rasa baru dan jenis kelompok makanan yang diterimanya (Nicholls, 2004). Pada umumnya, istilah *Picky eater* digunakan untuk menggambarkan anak yang membatasi pilihan makanan, enggan mencoba makanan baru, menghindari sama sekali jenis makanan tertentu,

dan memiliki preferensi yang kuat terhadap makanan tertentu, termasuk teknik penyajian dan persiapannya (Carruth, et al, 1998).

Beberapa penelitian menunjukkan prevalensi *Picky eater* cukup tinggi pada kelompok anak usia pra-sekolah Carruth, et al, (2004) menemukan bahwa *Picky eater* lebih banyak terjadi pada anak perempuan (23%-54%) dibandingkan anak laki-laki (17%-47%). Pada usia pra sekolah, anak mengalami penurunan laju pertumbuhan (Tseng dan Biagioli, 2009; Wardlaw dan Hampl, 2007). Hal ini berdampak pada menurunnya kebutuhan energi anak yang terlihat dari menurunnya nafsu makan anak (Wardlaw dan Hampl, 2007). Selain pertumbuhannya yang tidak lagi pesat, pada rentang usia ini anak cenderung berkembang pesat secara psikologis. Mereka mulai dapat memunculkan sikap dan temperamennya (Holden & Mac Donald, 2000), sehingga mampu menunjukkan pilihannya, termasuk dengan makanan. Selain itu *Picky eater* juga kerap muncul sebagai cara anak membangun otonomi bagi dirinya (Tseng dan Biagioli, 2009).

Pada kelompok usia prasekolah anak cenderung senang meniru perilaku makan di dalam keluarga, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara keinginan anak dan ekspektasi orangtua mengenai jumlah dan jenis makanan. Konflik inilah yang berpotensi menjadikan anak menjadi neofobia, pemilih, dan bermasalah dengan kebiasaan makanannya (Carruth, B.R., Skinner Jean, et. ai, 1998). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Galloway (2003) menunjukkan bahwa umumnya, anak yang mengalami *Picky eater* memiliki ibu dengan variasi konsumsi sayur yang rendah.

*Picky eater* adalah suatu perilaku pilih-pilih makanan pada anak-anak biasanya digambarkan dengan anak cenderung memiliki preferensi makanan yang kuat, konsumsi makanan yang kurang beragam, membatasi asupan beberapa kelompok makanan tertentu dan tidak mau mencoba makanan yang baru (Cahyani, 2019). Sedangkan menurut Adhani (2019) *picky eater* adalah kebiasaan anak untuk melakukan pilih-pilih makanan dengan jenis-jenis tertentu serta melakukan penolakan makanan.

Anak akan dikatakan *picky eater* jika memiliki kriteria seperti menolak makan yang konsisten terhadap makanan dengan rasa, tekstur, suhu, atau bau tertentu, penolakan terhadap makanan yang baru diperkenalkan atau makanan yang pernah dikenal tetapi dengan tipe lain namun

anak tidak menolak jenis makanan yang disukai (Rifaida, 2018).

Di Indonesia, hasil penelitian Rufaida (2018) di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto menyatakan bahwa prevalensi balita yang mengalami *picky eater* adalah 34 balita (82,9%) dari 41 responden. Kemudian penelitian Saraswati (2012), menyatakan 82% usia anak prasekolah pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) kasih Ananda, bekasi mengalami anak *picky eater*, dan penelitian di Riau diketahui anak yang mengalami *picky eater* sebanyak 35,4% (Kesuma, 2015). Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita dilihat dari indeks berat badan menurut umur (BB/U) sebanyak 17,7%. Balita yang mengalami gizi kurang 13,8% dan balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 3,9%.

Anak diidentifikasi sebagai *Picky eater* apabila menunjukkan karakteristik yang khas. Perilaku *picky eater* seperti mengonsumsi variasi makanan terbatas, jumlah asupan terbatas, makan lama, menolak coba makanan baru, menunjukkan preferensi makanan yang kuat baik makanan kesukaan ataupun tidak, dan menunjukkan sedikit ketertarikan terhadap makanan. Karakteristik tersebut mirip dengan subjek pada penelitian ini yang memiliki kategori menolak mencoba makanan baru, mempunyai preferensi kuat terhadap makanan, dan makan lebih dari 30 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang *picky eating* berhubungan dengan asupan serat dan karbohidrat, tetapi tidak berhubungan dengan asupan energi, protein dan lemak. Anak *picky eater* cenderung kurang asupan sayur, buah, ikan, dan nasi. Namun, mereka mengonsumsi susu, biskuit, wafer, bakso, nugget, ayam, dan makanan digoreng. Rendahnya asupan sayur dan buah yang tinggi kandungan vitamin dan mineral dapat menyebabkan individu tidak memenuhi kebutuhan mikronutrien harian.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di 3 (tiga) TK (Taman Kanak-Kanak) yaitu TK Mitra Ilmu, TK Harapan Bunda dan TK Trisula di Kota Bagansiapiapi, dari ke 3 (tiga) TK maka penulis memilih TK Trisula, karena TK Trisula memiliki anak usia prasekolah terbanyak diantara tiga TK tersebut di Kelurahan Bagan Timur Kota Bagansiapiapi. Pada saat survei awal dari hasil wawancara penulis mendapatkan dari 10 orangtua yang anaknya sekolah di TK Trisula terdapat 5 anak prasekolah yang mengalami *picky*

*eater* yaitu ditandai dengan pilih-pilih makanan, menolak jika diberi makan, sulit makan, makan hanya sedikit, dan hanya mau makan makanan yang disukai, sedangkan 5 balita tidak mengalami *picky eater*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Perilaku *Picky eater* terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan perilaku *Picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif*. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika kolerasi faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menganalisis hubungan perilaku *picky eater* dan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020, yang dilakukan pada 9 – 12 November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 46 orang dengan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accydental sampling* yaitu suatu teknik penetapan sample yang kebetulan ada atau tersedia pada saat melakukan penelitian (Suyanto, 2011). Dan analisa data dengan analisa bivariat.

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket. Penyusunan kuesioner berdasarkan definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan, dan dijabarkan secara berurutan dengan menggunakan skala *guttman* dengan nilai jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 2 (Hidayat, 2007). Pertanyaan

kuesioner di adopsi dari penelitian terdahulu yaitu kuesioner pada penelitian Afifah Nadya (2019) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Makan Orang Tua, Kejadian *Picky Eating*, Terhadap Status Gizi Anak Prasekolah di TK Islam Al-Azhar Padang Tahun 2019”, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas lagi. Pengolahan data secara manual dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu editing atau pengecekan dan perbaikan isian dari formulir yaitu apakah tulisan yang dibuat sudah lengkap, jelas dan konsisten, coding yaitu kegiatan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan, entry yaitu mengisi kolom-kolom lembar kode, tabulasi yaitu membuat tabel-tabel yang memisahkan antara tabel hasil analisa univariat dan tabel hasil analisa bivariat.

Dalam analisis data digunakan analisa *Univariat* dan analisa *Bivariat*. Analisa *univariat* yang digunakan untuk memberi gambaran terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisa *bivariat* yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis *chi-square* dengan interpretasi bila *p value* < 0,05 maka terdapat hubungan antara independen dengan variabel dependen dan jika *p value* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoadmojo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

41 responden, mayoritas anak berstatus gizi tidak normal yaitu sebanyak 22 orang (53,7%) dan mayoritas mengalami *picky eater* yaitu sebanyak 24 orang (58,5%) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status gizi, dan Perilaku *Picky eater* anak di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah	%
1.	Status Gizi		
	a. Tidak normal	22	53,7
	b. Normal	19	46,3
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
2.	Perilaku <i>picky eater</i>		
	a. Ya	24	58,5
	b. Tidak	17	41,5
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

### Analisa Bivariat

Dari 24 responden yang mengalami *picky eater*, 19 orang (79,2%) diantaranya memiliki status gizi yang tidak normal. Sedangkan dari 17 responden yang tidak mengalami *picky eater*, 14 orang (82,4%) diantaranya memiliki status gizi normal. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square test*, maka diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Perilaku *Picky eater* dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020

Perilaku <i>Picky eater</i>	Status Gizi						Uji Statistik P value
	Tidak Normal		Normal		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ya	19	46,3	5	12,2	24	58,5	0,000
Tidak	3	7,3	14	34,1	17	41,5	
Total	22	53,7	19	46,3	41	100	

Dari hasil penelitian diperoleh data yang merupakan langkah awal untuk melakukan analisis hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Data tersebut dapat dijadikan acuan dan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir, dapat dilihat sebagai berikut :

### Analisa Data

Hasil analisis hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020 diketahui bahwa dari 24 responden yang mengalami *picky eater*, 19 orang (79,2%) diantaranya memiliki status gizi yang tidak normal. Sedangkan dari 17 responden yang tidak mengalami *picky eater*, 14 orang (82,4%) diantaranya memiliki status gizi normal. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square test*, maka diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan

perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020.

Kesulitan makan (*picky eater*) menurut Priyanah (2008), adalah perilaku anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai dengan usia secara fisiologis (alamiah dan wajar), yang dimulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan, mengunyah, menelan, hingga sampai terserap di pencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu.

Anak yang dikatakan *picky eater* jika mempunyai kriteria seperti menolak makan yang konsisten terhadap makan dengan rasa, tekstur, suhu, atau bau tertentu, penolakan terhadap makanan yang pernah dikenal tetapi dengan tipe lain namun anak tidak menolak jenis makanan yang disukai, reaksi penolakan yang ditunjukkan dengan raut muka yang tidak menyenangkan, menutup mulut hingga memuntahkan makanan, terdapat riwayat traumatic pada saluran pencernaan, dan ditemukan riwayat alergi terhadap makanan atau penyakit fisik (Rufaida, 2018).

Anak *picky eater* mempunyai asupan dan variasi makanan yang rendah sehingga dapat menyebabkan kekurangan mikro dan makronutrien yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Judarwanto, 2011).

Menurut penelitian Afifah Nadya (2019), ada hubungan antara perilaku *picky eating* terhadap status gizi dengan nilai *p value* 0,018. Menurut peneliti dikarenakan 45% anak yang mengalami *picky eating* sulit diperkenalkan dengan makanan baru sehingga anak sulit beradaptasi dan menyukai makanan tersebut yang mengakibatkan berpengaruh terhadap status gizinya.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Irma Wahyu Hidayati (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku *picky eater* dengan status gizi balita di Posyandu RW 11 Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta tahun 2015 dengan kekuatan sedang, dengan *p value* 0,008. Sehingga peneliti berharap agar orang tua dapat memaksimalkan perannya dalam membentuk perilaku makan anak balitanya dengan menyajikan menu yang bervariasi, mengurangi cemilan dan menyajikan sayuran dengan cara yang menarik.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa teori dan kenyataan yang diperoleh di lapangan adalah berbanding lurus. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mengatasi perilaku *picky eater* pada anak, dikarenakan semakin rajin orang tua memberi makan yang bervariasi dan bergizi pada anak, serta mau selalu mencari cara untuk dapat menarik anak agar dapat mengkonsumsi berbagai makanan yang bergizi maka secara otomatis status gizi anak juga akan normal.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas anak mengalami *picky eater* yaitu sebanyak 24 orang (58,5%).
2. Mayoritas anak memiliki status gizi tidak normal yaitu sebanyak 22 orang (53,7%).
3. Mayoritas responden yang mengalami *picky eater*, memiliki status gizi tidak normal yaitu sebanyak 19 dari 24 orang (79,2%). Sedangkan mayoritas responden yang tidak mengalami *picky eater*, memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 14 dari 17 orang (82,4%). Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square test*, maka diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Saran Praktis Bagi Responden dan TK Trisula agar dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penanganan dan pencegahan terhadap perilaku *picky eater* agar dapat memperbaiki status gizi anak yang tidak normal menjadi normal sehingga tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan diharapkan para orang tua untuk dapat lebih aktif untuk menangani masalah dalam pemberian makan terhadap anak Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan izin terkait penelitian tentang hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Trisula

Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D.N. (2019). *Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (usia 2 tahun) yang Mengalami Picky Eater*, [https://www.researchgate.net/publication/333137458\\_Peran\\_Orang\\_Tua\\_terhadap\\_anak\\_usia\\_dini\\_usia\\_2\\_tahun\\_yang\\_mengalami\\_Picky\\_Eater](https://www.researchgate.net/publication/333137458_Peran_Orang_Tua_terhadap_anak_usia_dini_usia_2_tahun_yang_mengalami_Picky_Eater), diakses pada April 2019.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriah, Laelatul Dewi. (2011). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bellows, Laura and Anderson, Jennifer. (2006). *Encouraging Preschoolers to Try New Foods*, <https://eric.ed.gov/?id=EJ768995>, diakses pada Mei 2006.
- Cahyani, Arian Susanti Dewi. (2019). *Hubungan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Persepsi Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia 12-36 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Sidotopo Surabaya)*, <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/14114>, diakses pada 19 Agustus 2019.
- Harinda, Loraine. (2012). *Proporsi Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Dengan Kesulitan Makan Di Semarang*, <https://www.neliti.com/id/publications/137439/proporsi-dan-status-gizi-pada-anak-prasekolah-dengan-kesulitan-makan-di-semarang>, diakses pada Desember 2012.
- Hidayat, A. (2007). *Metode penelitian dan tehnik analisa data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Hidayati, Irma Wahyu. (2015). *Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Anak Balita di Posyandu RW 11 Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta*, <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/2227>, diakses pada 22 Agustus 2018.
- Judarwanto, W. 2011. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (online), <http://gizi.depkes.go.id/makalah/download>

- d/perilaku%20makan%20anak%20sekolah.pdf, diakses pada 28 Januari 2013.
- Kemenkes. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*,  
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2013/04\\_Prov\\_Riau\\_2013.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2013/04_Prov_Riau_2013.pdf).
- Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Maryunani, Anik. (2014). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra sekolah*. Jakarta : In Media.
- Nadya, Afifah. (2019). *Hubungan Kebiasaan Makan Orang Tua, Kejadian Picky Eating, Terhadap Status Gizi Anak Prasekolah di TK Islam Al-Azhar Padang Tahun 2019*.  
<http://repo.stikesperintis.ac.id/719/>, diakses 28 November 2019.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Okoroigwe, Florence Chizoba and Okeke, Elizabeth Chinwe. (2009). *Nutritional status of preschool children aged 2 - 5 years in Aguata L.G.A of Anambra State, Nigeria*,  
<https://academicjournals.org/journal/IJNAM/article-abstract/84B73A73820>, diakses 30 November 2009.
- Priyanah. (2008). *Gambaran Karakteristik Anak Picky Eater yang Pernah Memeriksa Diri di Klinik Picky Eater Jakarta Tahun 2008*,  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123611-S-5465-Gambaran%20karakteristik-HA.pdf>, diakses pada 1 Januari 2018.
- Romaningsih, Ani, dkk. (2015). *Program Balita dan Anak Prasekolah*,  
<https://aniromaningsih.blogspot.com/2015/04/program-balita-dan-anak-prasekolah.html>, diakses 06 Januari 2017.
- Rufaida, Zulfa. (2018). *Pola Asuh Dengan Terjadinya Picky Eater (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*,  
<https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/58>, diakses pada 1 April 2020.
- Sa'diya, Lida Khalimatus. (2015). *Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto*,  
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/view/350>, diakses pada 2016.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.